

**PENERAPAN METODE *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA
DOKUMEN DAN ARSIP KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK PIRI 3 YOGYAKARTA**

***IMPLEMENTATION PROBLEM POSING METHOD FOR INCREASE MOTIVATION
AND INTEREST TO LEARN STUDENT ON COMPETENCY STANDARD MANAGING
DOCUMENTS AND ARCHIVES CLASS X COMPETENCE OF EXPERTISE OFFICE
ADMINISTRATION IN SMK PIRI 3 YOGYAKARTA***

Mukti Aji Wijaya, Joko Kumoro
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
jon_tronik@yahoo.co.id, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar, (2) meningkatkan minat belajar siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip, (3) mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Problem Posing* Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip dan siswa kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan data kuantitatif dalam persentase. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah apabila diperoleh skor minimal 75% di akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) metode *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar. Siklus I motivasi belajar sebesar 73%, pada siklus II menjadi 82%. (2) metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar. Siklus I minat belajar sebesar 70%, pada siklus II menjadi 84%. (3) kendala-kendala yang dihadapi antara lain: waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak untuk membuat soal sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit dan perencanaan guru sebelum pembelajaran harus lebih banyak.

Kata kunci: *Metode Problem Posing, Motivasi Belajar, Minat Belajar*

Abstract

This study aims to: (1) increase motivation to learn, (2) increase student interest on competency standard manage documents and archives, (3) identify the constraints faced in the application of problem posing methods class X office administration skills competency in SMK PIRI 3 Yogyakarta. This study is a class action, which takes place in two cycles. Every cycle there are 4 stages: planning, action, observation, and reflection. Research subject is teacher of manage documents and archives and students of class X office administration SMK PIRI 3 Yogyakarta. Data collection techniques use the observation sheet. Data were analyzed using analysis of quantitative data in percentages. Classroom action success criteria in this study were obtained when the minimum score of 75% at the end of the cycle. This result study show that: (1) problem posing method can increase motivation to learn. First cycle motivation to learn is 73%, on the second cycle become 82%. (2) problem posing method can increase student interest. First cycle student interest is 70%, on the second cycle become 84%. (3) the constraints faced which appear are: time spent in learning more to create questions so learning that delivered less and teacher plan before learning to be more.

Key words: *Problem Posing, Motivation to Learn, Student Interest*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat arus diiringi usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran merupakan salah satu segi terpenting dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang umum terjadi yaitu masih banyak sekolah yang menggunakan pola pendidikan tradisional yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan yang menentukan segala hal yang ada dalam buku dan siswa hanya menerima dengan sikap pasif dan tidak aktif bertanya meskipun belum mengerti.

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMK PIRI 3 Yogyakarta dengan subyek penelitian kelas X Administrasi Perkantoran. Berdasarkan observasi di SMK PIRI 3 Yogyakarta ternyata motivasi dan minat belajar untuk mengikuti pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip masih rendah dan ini berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa akan turut menentukan pencapaian prestasi belajar. Adanya motivasi pada diri siswa akan membuat siswa semangat belajar, tidak mengantuk saat pelajaran, tidak bosan pada tugas-tugas rutin, dan bertanya jika diberi kesempatan bertanya.

Minat belajar akan turut menentukan pencapaian prestasi belajar. Adanya minat pada diri siswa akan membuat siswa tidak mudah putus asa, tekun, dan selalu bersaing menjadi yang terbaik. Dengan didasari minat yang baik, maka akan menimbulkan kesadaran dalam diri siswa untuk selalu belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain.

Referensi guru tentang metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, meskipun pernah dilakukan diskusi kelompok untuk memberikan suasana

baru bagi siswa, namun proses belajar masih terasa membosankan dikarenakan guru hanya menerapkan metode diskusi tanpa adanya variasi yang dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar.

Alasan lain adalah tidak terjadi pemerataan pembagian kelompok tersebut. Anggota yang kurang aktif hanya bergantung jawaban dari temannya yang dianggap lebih pintar dari dirinya sendiri. Mereka cenderung bercerita dengan teman satu kelompok, dan jika ada materi yang kurang jelas, siswa cenderung diam tidak bertanya.

Penyajian materi pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip di SMK PIRI 3 Yogyakarta pada umumnya masih dalam teori-teori yang tekstual dan siswa hanya mencatat serta menghafal apa yang diberikan guru. Setiap materi selesai disampaikan, siswa cenderung lupa saat guru menanyakan kembali. Aktifitas pembelajaran cenderung pasif dan siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran. Guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada misal dengan penggunaan LCD yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.

Peneliti memilih metode *Problem Posing* karena metode ini sesuai dengan masalah yang ada di sekolah. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah metode yang biasa digunakan masih metode ceramah utuh sehingga siswa menjadi pasif dan jika ada materi yang kurang jelas siswa cenderung diam. Sebenarnya metode ceramah dapat dikombinasikan dengan metode lain.

Problem Posing merupakan metode pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah. Masalah yang diajukan dapat berdasarkan pada soal yang luas ataupun dapat berdasarkan pada soal yang sudah dikerjakan. *Problem Posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, teori atau kesimpulan. Penggunaan metode *Problem Posing* dapat dijadikan salah satu metode yang inovatif dan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: 1) Penerapan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta, 2) Penerapan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, serta 3) Untuk mengidentifikasi kendala-kendala penerapan metode *Problem Posing*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Meningkatkan kreativitas seorang pendidik dalam memberikan metode pembelajaran bagi peserta didiknya sehingga dapat dengan mudah menerima pengetahuan yang diberikan pendidik.
 - b. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah
Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip yang lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Bagi Guru
Sebagai motivasi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan keterampilannya dalam memilih metode pembelajaran yang lebih variatif.
 - c. Bagi Siswa
Siswa semakin tertarik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip.
 - d. Bagi Peneliti
Mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Mengelola Dokumen dan Arsip.

Menurut Sutiarso (1999, p.16) menyatakan bahwa "*Problem Posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris, sebagai padanan katanya digunakan istilah merumuskan masalah (soal) atau membuat masalah (soal)". Menurut John M. Echol (1995, p. 439) menyatakan bahwa "*problem* berarti masalah dan *posing* berasal dari *to pose* yang berarti mengajukan". Sehingga *Problem Posing* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan pengajuan soal.

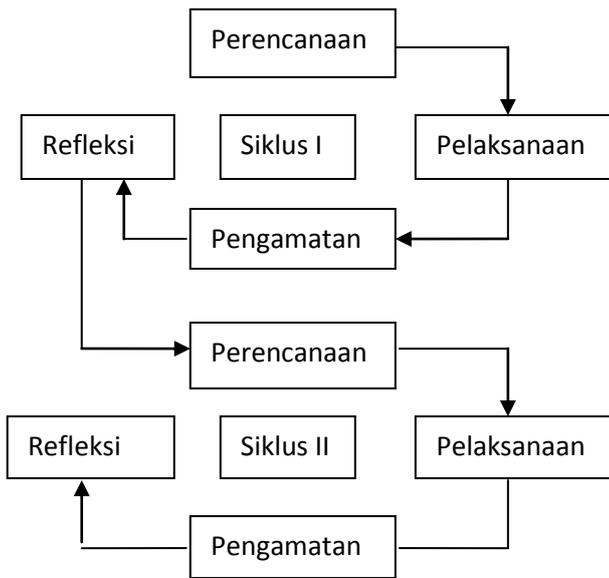
Menurut Sardiman A.M. (2005, p.75) "motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu". Ngilim Purwanto (2007, p.71) menjelaskan "motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu". Dimiyati dan Mudjiono (2009, p.80) menjelaskan "motivasi belajar ialah kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita". Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak psikis yang ada dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah kepada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008, p.132) "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Menurut Muhibbin Syah (2002, p.136) mengatakan bahwa "minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Sedangkan menurut Kartono (1995, p.17) "minat belajar adalah momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang paling efektif". Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai suatu objek dan akan memberikan perhatian yang lebih.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action search*), yaitu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti sekaligus pengajar. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Proses penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan
Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu:
 - a) Mempersiapkan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar.
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - e) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan
Dalam tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi baik ceramah atau tanya jawab, setelah itu memberikan contoh cara pembuatan soal dari materi yang telah diberikan. Kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Setelah itu guru meminta setiap kelompok membuat 3 soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menukarkan soal yang dibuat kepada kelompok lain dan kelompok lain harus menjawab soal tersebut. Pada tahap akhir, guru menunjuk 2 kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan

memperoleh tanggapan dari kelompok yang membuat soal.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru memberikan pesan untuk mempelajari materi yang akan disampaikan untuk minggu depan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Pengamatan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati seluruh aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan, kemudian dijadikan acuan perubahan, atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan berikutnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. MT. Haryono No. 23, Suryodiningratan, Mantriweron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 10 siswa kelas X Administrasi Perkantoran Semester I SMK PIRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik Pengumpulan data

Observasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data di lapangan. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti sehingga peneliti dapat terlibat langsung dengan subyek penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan indikator minat belajar, maka yang diamati dalam lembar observasi minat belajar pada penerapan metode *Problem Posing* adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan untuk belajar
2. Perhatian untuk belajar
3. Keaktifan dalam belajar

4. Keinginan belajar dengan baik
5. Kesiapan menerima pelajaran

Sedangkan yang diamati dalam lembar observasi motivasi belajar pada penerapan metode *Problem Posing* adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan
2. Keuletan
3. Kesiapan belajar
4. Kesiediaan belajar
5. Mandiri
6. Tidak bosan
7. Antusiasme
8. Mempertahankan pendapatnya
9. Loyal pada pendapatnya
10. Senang bekerja

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi dua siklus, yaitu:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - 1) Melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa
 - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran
 - 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran
 - b. Pelaksanaan
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan memberikan arahan diskusi kelompok.
 - c. Pengamatan
Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.
 - d. Refleksi
Hasil refleksi dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus II
2. Siklus II
 - a. Perencanaan
Perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya ditambah dengan perbaikan dari refleksi siklus I
 - b. Pelaksanaan
Pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya ditambah dengan perbaikan dari refleksi siklus I
 - c. Pengamatan
Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya ditambah dengan perbaikan dari siklus I
 - d. Refleksi
Siklus II dibandingkan dengan siklus I apakah terjadi peningkatan atau

penurunan motivasi dan minat belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif berdasarkan lembar observasi. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Menurut Sugiyono (2010, p.134-135), indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Tempat Penelitian.
 - a. Profil SMK PIRI 3 Yogyakarta
SMK PIRI 3 Yogyakarta didirikan pada tahun 1968 oleh Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI), yang semula bernama SMEA PIRI 3 Yogyakarta. Kemudian dengan perkembangan pendidikan dan kebijakan pemerintah tentang Sekolah Kejuruan maka SMEA PIRI 3 Yogyakarta sekarang berubah nama menjadi SMK PIRI 3 Yogyakarta Kelompok Bisnis dan Manajemen dengan jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Visi SMK PIRI 3 Yogyakarta yaitu "Penghasil tamatan yang cerdas, terampil, dan berjiwa damai seiring dengan perkembangan IPTEK". Sedangkan misi SMK PIRI 3 Yogyakarta yaitu:
 - 1) Melaksanakan proses pendidikan yang efektif, inovatif, dan produktif.
 - 2) Mengembangkan pendekatan saling asah, asih, dan asuh dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
 - 3) Mengembangkan kemandirian siswa.
 - 4) Mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam tatanan kehidupan sekolah.
 - 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - b. Kondisi Sekolah
SMK PIRI 3 Yogyakarta memiliki fasilitas-fasilitas, seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium audio visual, laboratorium mengetik, laboratorium wira usaha, laboratorium akuntansi, laboratorium

perkantoran, dokter jaga, jaringan internet, cctv, beasiswa, bursa kerja khusus, dan kerja sama dengan dunia industri. Jumlah tenaga pengajar di SMK PIRI 3 Yogyakarta berjumlah 26 orang.

Kondisi pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip sebelum melakukan tindakan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran hanya terpusat pada guru (Teacher Centered)
- 2) Aktivitas siswa lebih banyak mencatat, mendengarkan, dan menyimak apa yang disampaikan guru
- 3) Siswa belum memiliki buku paket
- 4) Sarana dan prasarana pendukung seperti LCD belum digunakan secara optimal
- 5) Kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan semangat belajar siswa yang kurang, siswa tidak ulet dalam mengerjakan tugas, dan sering tidak teliti
- 6) Minat belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurang tertariknya siswa saat proses pembelajaran dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan

2. Analisis Data Penelitian

a. Motivasi Belajar

Kondisi riil pada saat sebelum tindakan di kelas X Administrasi Perkantoran mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Persentase
Ketekunan	60%
Keuletan	57,5%
Kesiapan belajar	55%
Kesediaan belajar	60%
Mandiri	55%
Tidak bosan	57,5%
Antusiasme	57,5%
Mempertahankan pendapat	57,5%
Loyal pada pendapatnya	55%
Senang bekerja	55%
Rata-rata	57%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah yaitu kurang dari 60%. Hal ini dapat dilihat

dari persentase kesiapan belajar, loyal pada pendapatnya, dan senang bekerja sebesar 55%, keuletan, tidak bosan, antusiasme, dan mempertahankan pendapat sebesar 57,5%, ketekunan dan kesediaan belajar sebesar 60%. Skor rata-rata dari semua indikator adalah 57%.

b. Minat Belajar

Kondisi riil pada saat sebelum tindakan di kelas X Administrasi Perkantoran mengenai minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Persentase
Ketertarikan untuk belajar	70%
Perhatian untuk belajar	40%
Keaktifan dalam belajar	60%
Keinginan belajar dengan baik	70%
Kesiapan menerima pelajaran	30%
Rata-rata	54%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kesiapan menerima pelajaran sebesar 30%, perhatian untuk belajar sebesar 40%, keaktifan dalam belajar sebesar 60%, ketertarikan untuk belajar dan keinginan belajar dengan baik sebesar 70%. Skor rata-rata dari semua indikator adalah 54%.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Hasil Motivasi Belajar Siswa

Data persentase motivasi belajar siswa dari lembar observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Persentase
Ketekunan	75%
Keuletan	70%
Kesiapan belajar	70%
Kesediaan belajar	80%
Mandiri	67,5%
Tidak bosan	80%
Antusiasme	72,5%
Mempertahankan pendapat	70%
Loyal pada pendapatnya	72,5%
Senang bekerja	72,5%
Rata-rata	73%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perubahan motivasi belajar ke arah yang lebih baik, yaitu mandiri sebesar 67,5%, keuletan, kesiapan belajar dan mempertahankan pendapat sebesar 70%, antusiasme, loyal pada pendapatnya, dan senang bekerja sebesar 75%, ketekunan sebesar 75%, kesediaan belajar dan tidak bosan sebesar 80%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 73%.

b. Hasil Minat Belajar Siswa

Data persentase minat belajar siswa dari lembar observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Persentase
Ketertarikan untuk belajar	90%
Perhatian untuk belajar	70%
Keaktifan dalam belajar	80%
Keinginan belajar dengan baik	70%
Kesiapan menerima pelajaran	40%
Rata-rata	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi perubahan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik, yaitu ketertarikan untuk belajar sebesar 90%, perhatian untuk belajar sebesar 70%, keaktifan dalam belajar sebesar 80%, keinginan belajar dengan baik sebesar 70%, dan kesiapan menerima pelajaran sebesar 40%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 70%.

c. Kendala-kendala yang dihadapi
Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu:

- Perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada kegiatan pembelajaran.
- Suasana kelas menjadi ramai ketika pembagian kelompok berlangsung.
- Siswa masih bingung dalam membuat soal.
- Siswa masih malu-malu saat guru mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.
- Siswa masih canggung saat presentasi di depan kelas.
- Guru belum bisa mengalokasikan waktu dengan baik.

d. Refleksi

1) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dilihat dari lembar observasi diketahui masih belum optimal, ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan saat kerja kelompok ada siswa yang hanya diam. Untuk skor rata-rata pencapaian sebesar 73%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi skor kriteria keberhasilan tindakan.

2) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dilihat dari lembar observasi diketahui masih belum optimal. Rata-rata skor minat belajar adalah 70%. Belum tercapainya kriteria keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip masih kurang, sehingga perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dilakukan yaitu:

- Penyampaian materi menggunakan LCD agar siswa lebih memperhatikan pelajaran

- Guru harus lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai
- Guru harus mendorong siswa agar percaya diri tampil di depan kelas
- Guru harus pandai mengalokasikan waktu

2. Siklus II

a. Hasil Motivasi Belajar Siswa

Data persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Persentase
Ketekunan	85%
Keuletan	80%
Kesiapan belajar	77,5%
Kesediaan belajar	90%
Mandiri	75%
Tidak bosan	85%
Antusiasme	82,5%
Mempertahankan pendapat	80%
Loyal pada pendapatnya	82,5%
Senang bekerja	82,5%
Rata-rata	82%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi perubahan motivasi belajar ke arah yang lebih baik, yaitu ketekunan dan tidak bosan sebesar 85%, keuletan sebesar 80%, kesiapan belajar sebesar 77,5% kesediaan belajar sebesar 90%, mandiri sebesar 75%, mempertahankan pendapat sebesar 80%, antusiasme, loyal pada pendapatnya, dan senang bekerja sebesar 82,5%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 82%.

b. Hasil Minat Belajar Siswa

Data persentase minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Persentase
Ketertarikan untuk belajar	90%
Perhatian untuk belajar	90%
Keaktifan dalam belajar	80%
Keinginan belajar dengan baik	90%
Kesiapan menerima pelajaran	70%
Rata-rata	84%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi perubahan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik, yaitu ketertarikan untuk belajar, dan keinginan belajar dengan baik sebesar 90%, keaktifan dalam belajar sebesar 80%, dan kesiapan menerima pelajaran sebesar 84%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 70%.

c. Kendala-kendala yang dihadapi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pembelajaran menggunakan metode *Problem Posing* berjalan dengan lancar. Siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pelajaran karena materi yang disampaikan menggunakan *power point*. Siswa tidak bingung saat membuat soal dan tidak canggung saat presentasi di depan kelas.

d. Refleksi

1) Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi diperoleh skor motivasi belajar yang tinggi yaitu 82%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar apabila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan sudah memenuhi keberhasilan tindakan.

2) Minat Belajar Siswa

Hasil observasi diperoleh skor minat belajar yang tinggi yaitu 84%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar apabila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, minat belajar pada siklus II dapat dikatakan sudah memenuhi keberhasilan tindakan.

Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada siklus II siswa mulai terlihat lebih aktif dengan ikut serta menyelesaikan tugas kelompok. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya ketika diskusi maupun presentasi. Peningkatan motivasi belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketekunan	75%	85%	10%
Keuletan	70%	80%	10%
Kesiapan belajar	70%	77,5%	7,5%
Kesediaan belajar	80%	90%	10%
Mandiri	67,5%	75%	7,5%
Tidak bosan	80%	85%	5%
Antusiasme	72,5%	82,5%	10%
Mempertahankan pendapat	70%	80%	10%
loyal pada pendapatnya	72,5%	82,5%	10%
Senang bekerja	72,5%	82,5%	10%
Rata-rata	73%	82%	9%

Berdasarkan tabel di atas terjadi kenaikan skor ketekunan dari 75% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, keuletan dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, kesiapan belajar dari 70% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II, kesediaan belajar dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, mandiri dari 67,5% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, tidak bosan dari 80% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, antusiasme dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, mempertahankan pendapat dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, loyal pada pendapatnya dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, dan senang bekerja dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Untuk skor rata-rata persentase meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, atau meningkat sebesar 9%. Berdasarkan data di atas, maka penelitian ini dapat dikatakan telah meningkatkan motivasi belajar siswa selama penerapan metode *Problem Posing* pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Pada siklus II siswa mulai memahami metode pembelajaran *Problem Posing* dengan baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya ketertarikan belajar siswa, perhatian untuk belajar, keaktifan dalam belajar, keinginan belajar dengan baik, dan kesiapan menerima pelajaran. Peningkatan

tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketertarikan untuk belajar	90%	90%	0%
Perhatian untuk belajar	70%	90%	20%
Keaktifan dalam belajar	80%	80%	0%
Keinginan belajar dengan baik	70%	90%	20%
Kesiapan menerima pelajaran	40%	70%	30%
Rata-rata	70%	84%	14%

Berdasarkan tabel di atas terjadi kenaikan skor perhatian untuk belajar dan keinginan belajar dengan baik dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, kesiapan menerima pelajaran dari 40% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, untuk skor keaktifan dalam belajar dan ketertarikan untuk belajar tidak mengalami peningkatan. Sedangkan untuk skor rata-rata persentase meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, atau meningkat sebesar 14%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan telah mampu meningkatkan minat belajar siswa selama penerapan metode *Problem Posing* pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi

Berikut ini kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan:

- a. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.
- b. Perencanaan guru sebelum pembelajaran harus lebih banyak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip menggunakan metode Problem Posing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi siklus 1 rata-rata sebesar 73% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82%.
2. Pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip menggunakan metode Problem Posing dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil observasi siklus I rata-rata sebesar 70% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84%.
3. Kendala-kendala yang dihadapi selama menggunakan metode Problem Posing yaitu:
 - a. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.
 - b. Perencanaan guru sebelum pembelajaran harus lebih banyak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan metode Problem Posing dalam pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip sebagai alternatif metode pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
2. Siswa hendaknya menghargai guru dengan cara memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti untuk selanjutnya mengembangkan penelitian tindakan kelas karena masih banyak metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

John, M. Echol, dkk. (1995). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.

Kartono, K. (1995). Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhibbin Syah. (2002). Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Grup.

Ngalim Purwanto. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. (2005). Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma.

Suharsimi, Arikunto. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutiarso, S. (1999). Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Aritmatikan Siswa Kelas VIII SMP N 18 Malang. Tesis: IKIP Malang.

Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

UU No. 20. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*.

Profil Singkat

Mukti Aji Wijaya, putra kedua pasangan Bapak Darsono dan Ibu Sri Pujiastuti. Lahir pada tanggal 23 November 1989 di Purwokerto, merupakan Mahasiswa angkatan 2010 di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Drs. Joko Kumoro, M.Si merupakan dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang penuh dedikasi. Lahir pada tanggal 26 Juni 1960, beliau menempuh pendidikan S1 bidang Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Ilmu Administrasi di Universitas Indonesia tahun lulus 1997.